BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif dan mengembangkan dirinya (UU No.20 tahun 2003) Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat sebuah proses mencari hal yang berharga tentang sesuatu. Dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan (Arikunto, 2014:2). Untuk mengukur danm menilai sebuah proses, maka evaluasi menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Melalui evaluasi kita dapat mengukur apakah suatu program atau usaha yang telah kita jalankan sudah benar-benar baik atau belum.

Pemerintah Indonesia saat ini seringkali merubah kebijakan yang telah dibuat, atau merevisi beberapa kebijakannya terutama kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan. Hal itu secara tidak langsung bedampak pada sistem penilaian yang telah ada. Di awali dari sistem penilainnya sendiri, acuan penilaian atau target yang harus dicapai selama dalam pembelajaran, bahkan prosesnya sendiri. Berdasarkan peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang perlu diselaraskan dengan dinamika perkembangan masyarakat, lokal,

nasional, dan global guna mewujudkan fungsi dan tercapainya tujuan pendidikan nasional (Peraturan Pemerintah no.19 tahun 2005). Keempat standar penilaian yaitu standar proses, standar isi, standar kompetensi lulusan serta standar penilaian perlu sama-sama dibangun untuk memperbaiki sistem kurikulum yang telah ada dan terlaksana.

Salah satu kompenen yang penting dalam pendidikan ialah sistem penilaian, karena sistem penilaian merupakan salah satu cara yang berfungsi untuk mengamati, mengukur, dan mengevaluasi ketercapaian progam di ruang lingkup pendidikan, serta sistem penilaian juga dapat mengukur apakah suatu program yang telah ada dan di terapkan selama ini sudah berjalan dengan baik atau tidak.

Penilaian harus diposisikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan suatu program, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Guru dapat menilai pengajarannya serta memperbaiki sistem pengajarannya dengan mendapatkan banyak informasi tentang hasil belajar melalui penilaian itu sendiri dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Implikasinya adalah tehnik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis melalui kegiatan penilaian. Pendidik harus sadar bahwa peningkatan belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilannya dalam pembelajaran.

Tahun 1974 masyarakat masih menganggap bahwa evaluasi pendidikan terbatas pengertiannya pada penilaian hasil belajar. Masyarakat awam masih beranggapan bahwa evaluasi hanyalah merupakan suatu penilaian dari hasil belajar saja. Dasar pemikiran yang digunakan adalah bahwa pendidikan merupakan upaya memberikan satu perlakuan pembelajaran pada peserta didik. Kesuksesan hasil belajar mereka dapat diketahui melalui kegiatan penilaian. Dibalik dasar pemikiran tersebut terdapat pula anggapan bahwa upaya pendidikan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran adalah keberhasilan untuk mencapai hasil belajar merupakan hubungan lurus atau linier (Arikunto, 2014:2). Masyarakat tidak mengetahui bahwa untuk melakukan evaluasi itu sendiri perlu diadakannya perencanaan yang panjang, serta terhadap tahapan-tahapan yang perlu di perhatikan dari berbagai aspek di dalam proses belajar mengajar.

Pesantren sebagai lembaga non-formal yang merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang serta menjadi salah satu pilihan jalur pendidikan anak bangsa. Lulusan pesantren biasanya menguasai bahasa Arab, teks klasik, ushul fiqih, tasawuf dan lain-lain sehingga lulusannya cenderung kontekstual (Humaidi, 2014:97). Akan tetapi diera global ini. Santri-santri lulusan pesantren dituntut untuk menguasai segala ilmu. Bukan hanya ilmu agama saja mereka kini dibekali dengan ilmu-ilmu dan keterampilan-keterampilan salah satunya ialah keterampilan dalam

berbahasa asing. Agar di harapkan lulusan dari pesantren tidak hanya dianggap sebagai lulusan yang kontekstual dan cenderung terlihat kuno di masyarakat, serta agar lulusan pesantren dapat bersaing di ranah percaturan dunia dengan mudah melalui bekal keterampilan mereka salah satunya ialah keterampilan berbahasa ini.

Pondok pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu lembaga non formal terbesar nomor 4 di Indonesia. Pondok pesantren yang memiliki beberapa lembaga formal beserta beberapa perguruan tinggi yang saat ini memiliki luas wilayah lebih dari 17 Ha merupakan salah satu pondok pesantren yang paling diminati di Indonesia khususnya di wilayah Jawa Timur dan Bali. Sebagaimana Pondok Pesantren yang lain yang sudah ada, Pondok pesantren Nurul Jadid memiliki peran sebagai lembaga pendidikan, penyaluran dakwah serta perjuangan sekaligus merangkap sebagai transformator perubahan sikap sosial masyarakat untuk menjadi lebih baik sesuai dengan norma-norma dan ketauhidan yang berpatokan pada hadis dan al-qur’an, khususnya bagi masyarakat di desa lokasi Pondok Pesantren yaitu di desa Karanganyar Paiton Probolinggo.

Lembaga Pengambangan Bahasa Asing Nurul Jadid di dirikan berawal dari keinginan Pengasuh untuk membekali santrinya keterampilan berbahasa asing sebagai upaya dalam mempersiapkan lulusannya untuk menjadi generasi muda yang mampu bersaing di dunia internasional dan berkualitas tinggi maka berdirilah lembaga non formal LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) yang berada dibawah naungan yayasan

Pondok Pesantren Nurul Jadid. Awalnya lembaga ini hanya diperuntukkan untuk santri putra saja. Namun pada tanggal 07 Juli 1989 melalui SK Biro Kepesantrenan Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan nomor: NDJ/II/B/X-1989 LPBA diperuntukkan untuk semua santri yang ingin mengambil konsentrasi bidang keahlian berbahasa asing. Serta menimbang kembali bahwa era globalisasi dan dunia kerja saat ini, Bahasa Asing juga merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki. Karena nantinya di dunia kerja dan di perusahaan multinasional Bahasa Asing ini sangat di perlukan (Handayani, 2015).

Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid sebenarnya merupakan satu wadah untuk memfasilitasi santri dengan keterampilan berbahasa asing yang di asramakan, dengan menggunakan kurikulum diktat. program ini merupakan salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Terdapat dua konsentrasi kebahasaan yang di terapkan dalam keseharian santri yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Santri yang memilih program kebahasaan Bahasa Inggris, maka dalam kesehariannya menggunakan bahasa Inggris dan ekstrakulikuler yang berhubungan dengan skill serta kemahiran berbahasa Inggris. Sedangkan santri yang mengambil konsentrasi program berbahasa Arab, juga memiliki kewajiban untuk menerapkan Bahasa Arab sebagai bahasa keseharian mereka seta diharuskan untuk menguasai ekstrakulikuler tentang keterampilan menggunakan Bahasa Arab, agar Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui Lembaga Pengembangan Bahasa Asingnya mampu

mencetak generasi santri yang terampil serta mampu bersaing di dunia internasional dengan keahlian berbahasanya.

Sistem penilaian penting untuk di perhatikan guna untuk melihat keberhasilan suatu program. Lembaga pengembangan bahasa asing di pondok pesantren Nurul Jadid sebagai salah satu lembaga non-formal unggulan dalam bidang kebahasaan di bawah naungan yayasan perlu di teliti seberapa besar keberhasilan lembaga ini dalam membina seluruh santri yang mengambil bidang unggulan berbahasa asing.

Selama 27 tahun berdiri, Lembaga Pengembangan Bahasa Asing ini belum bsnyak mengalami perubahan yang signifikan dari sistem penilainnya. Hal tersebut terbukti bahwa, masih banyak peserta didik yang mendapatkan hasil dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh lembaga dan tidak adanya umpan balik dari semua itu. Hal ini juga dapat terlihat dari tiga belas kelas yang dikelola di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid, hanya dua kelas saja yang peserta didiknya lebih banyak berada dalam kaegori “lulus” atau nilai memuaskan.

Penilaian dan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam pendidikan. Bagi guru evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerjanya selama ini; sedangkan bagi pengembangan kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk pengembangan kurikulum yag sedang berjalan (Dirman, 2014:1). Selaras dengan Dirman, bahwa pentingnya penialian serta evaluasi untuk mengembangkan kembali dan meninjau

apakah sudah benar-benar baik suatu program itu dilaksanakan. Karena, apabila dalam proses suatu penilaian tidak diperhatikan akan menyebabkan tidak akuratnya data yang diambil dari penilaian akan berdampak pada kesalahan dalam memberikan informasi terhadap hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik. Apabila hal ini dibiarkan begitu saja, maka tujuan dari pendidikan tu sendiri tidak akan tercapai serta terlaksana dengan baik.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan agar mengetahui kualitas serta keberhasilam Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Pondok Pesantren Nurul Jadid pada sistem penilaiannya. Agar nantinya hasil penilaian ini dapat digunakan untuk perbaikan ataupun peningkatan kualitas dalam pelaksanaan penillaian di Lembaga Pengambangan Bahasa Asing ini sendiri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *context* dari sistem penilaian di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid?
2. Bagaimana *input* dari sistem penilaian di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid?
3. Bagaimana *process* dari sistem penilaian di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid?
4. Bagaimana *product* dari sistem penilaian di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji *context* sistem penilaian di Lembaga pengembangan Bahasa Asing Pondok Pesantren Nurul Jadid.
2. Untuk mengetahui *input* sistem penilaian di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Pondok Pesantren Nurul Jadid.
3. Untuk mengetahui *proses* sistem penilaian di Pondok Pesantren Nurul Jadid.
4. Untuk mengkaji *product* sistem penilaian di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang evaluasi.

2. Secara Praktis

   a) Bagi guru

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bekal untuk guru dalam lebih memahami sistem penilaian di lembaga guna untuk melakukan penilaian yang sesuai dengan standar penilaian agar dapat menciptakan lulusan sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang baik.

b) Bagi lembaga

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi evaluasi sistem penilaian di lembaga dan dapat, menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan evaluasi sitem penilaian.

E. Sistematika Pembahasan

Penuliasan penelitian ini, dimulai dari bab awal sampai dengan bab akhir serta sub bab yang ada di dalamnya. Peneliti dalam hal ini menggambarkan secara singkat urutan bab yang dibahasnya. Tujuannya ialah mempermudah dalam memahami rangkaian pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini dengan judul "Evaluasi Sistem Penilaian Lembaga Pengembangan Bahasa Asing di Pondok Pesantren Nurul Jadid). Adapun rangkaian pembahasannya sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tetang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II. Tinjauan Pustaka dan Tinjauan Teori. Peneliti dalam bab ini, menguraikan tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Peneliti membahas penelitian-penelitian terdahulu yang relavan dengan judul penelitian ini. Selain itu kajian teori yang relavan juga di sampaikan guna untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami isi penelitian secara keseluruhan.

BAB III. Metode Penelitan. Dalam bab III ini peneliti membahas tentang metode penelitian mengenai jenis serta pendekatan penelitian yag

digunakan, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV. Hasil penelitian. Peneliti dalam bab ini membahas hasi temuan selama penelitian, menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil-hasil yang berkaitan dengan aspek-aspek variable yang diteliti dan pembahasan yang menunjukkan tinjauan kritis peneliti terhadap hasil-hasil yang telah diungkapkan pada bagian atas.

BAB V. Penutup. Peneliti dalam bab ini, menguraiakan kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai bahasan singkat yang dirumuskan dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan, saran dirumuskan untuk memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait.